

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat adalah provinsi yang menempati sepanjang pesisir Barat pulau Sumatera, Sumatera bagian Tengah dan sejumlah pulau dilepas pantainya seperti kepulauan Mentawai. Sumatera Barat juga merupakan salah satu daerah yang memiliki beraneka ragam bahasa, budaya, makanan khas, suku, adat, dan seni beladiri yang berbeda-beda tetapi saling menghargai tiap suku ke suku yang lain. Seni beladiri adalah kesenian atau ilmu untuk mempertahankan diri yang sudah ada sejak jaman dulu. Sebelum adanya persenjataan dimasa modern ini manusia diharuskan bertahan hidup dengan menggunakan tangan kosong untuk dapat bertahan hidup dari berbagai macam serangan musuh dan serangan binatang buas. Di Indonesia Seni beladiri secara umum biasa disebut oleh masyarakat dengan nama Pencak Silat atau Silat.

Pencak Silat adalah seni beladiri asli dari Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Perkembangan Pencak Silat dimulai sejak zaman kerajaan, zaman Penjajahan Belanda, Pendudukan Jepang, hingga sampai pada zaman kemerdekaan. Pencak Silat diwariskan sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dikembangkan, dan dibanggakan. Di beberapa daerah Indonesia Pencak Silat memiliki istilah resminya masing-masing, contohnya:

- Kabupaten Dompu dan NTB dengan nama *Mpaa Sila*.
- Bali dengan nama *Encak*
- Madura dan Pulau Bawean dengan nama *Mancak*
- Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan nama *Pencak*
- Jawa Barat dengan nama *Penca*
- Pesisir Timur Sumatera Barat dengan nama *Bersilat*
- Sumatera Barat dengan nama *Silek* dan *Gayuang*

Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat adalah keahlian dalam mempertahankan diri dengan cara menangkis, menyerang dan membela diri

dengan ada atau tanpa sebuah senjata. Pencak silat juga seni beladiri, sehingga di dalamnya memiliki unsur keindahan dan tindakan dalam setiap gerakannya.

Silat Harimau atau orang Minang menyebutnya dengan nama *Silek Inyak* secara luas dikenal dengan nama *Silek Harimau*, merupakan seni beladiri dan budaya khas Sumatera Barat yaitu daerah Minangkabau yang telah diwariskan secara turun temurun dari *mamak* sampai ke *dusanak* yang harus dijaga dan dibanggakan. Fungsi *Silek Harimau* ini adalah untuk *panjago diri* (pembelaan diri dari serangan musuh) dan *parik paga dalam nagari* (sistem pertahanan negeri) karena saat diciptakannya *Silek Harimau* Indonesia sedang dijajah oleh orang barat dan biasanya digunakan untuk berperang saja.

Silek Harimau saat ini kurang diminati dan dikenali bahkan hampir punah karena peminatnya tidak terlalu banyak dan kalah oleh seni beladiri luar seperti karate, taekwondo, atau aikido yang memiliki peminat yang jauh lebih banyak ketimbang *Silek* itu sendiri. Masyarakat awam kurang informasi dan pengetahuan sehingga menganggap *Silek* itu hanya untuk dipertontonkan saja, karena gerakan dari *Silek* seperti tari-tarian. Sehingga masyarakat lebih memilih seni beladiri yang lebih keras dan fokus dalam menyerang karena lebih agresif saat dilihat. Padahal yang diperlihatkan dalam *Silek* hanyalah *bungo silek* (gerakan yang dilakukan seindah mungkin tanpa harus saling menyakiti sesama para pendekar *silek*), *Silek Harimau* yang sebenarnya jauh lebih ganas dan brutal karena digunakan untuk melukai dan membunuh. *Silek* pada zaman dulu diajarkan kepada anak-anak secara rutin *disurau* (masjid) karena *Silek* mengandung ajaran Islam, disamping mengajarkan seni beladiri guru-guru juga mengajarkan pemahaman agama pada anak-anak agar mereka tidak hanya pandai dalam mempertahankan diri saja, tetapi mereka juga memiliki bekal agama yang kuat.

Intisari dari *Silek Harimau* terinspirasi dari gerakan-gerakan harimau. Kuda-kuda dan sikap waspada persis menyerupai harimau. Dan mitosnya mengatakan orang yang menguasai ilmu ini dapat berubah wujud menjadi harimau. Meski mitos yang berkembang begitu kental, tetapi *Silek Harimau* ini memiliki nuansa Islami yang lebih dominan.

Di jaman modern banyak masyarakat yang tidak mengetahui akan nama-nama seni beladiri di Indonesia salah satunya *Silek* Harimau ini. Karena masyarakat lebih memilih dan mengetahui seni beladiri yang lebih modern dan membuatnya lupa dan tidak bangga dengan kekayaan seni beladiri di Indonesia.

I.2 Identifikasi Masalah

Menurut uraian diatas dapat di identifikasikan masalah yang terdapat di latar belakang:

1. Suku Minang punya seni beladiri khas yang sangat dibanggakan yaitu *Silek Harimau* yang kurang diminati dan diketahui.
2. Adanya pergeseran budaya yang menyebabkan masyarakat khususnya anak muda kurang berminat untuk mengenali *Silek* Harimau.
3. Guru-guru *Silek* sudah tua dan penerusnya sedikit sehingga yang mengetahui *Silek* semakin berkurang.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis pilih maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana memperkenalkan *Silek* Harimau kepada masyarakat khususnya anak remaja sehingga masyarakat dapat mengetahui *Silek* Harimau.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil uraian yang dibuat maka diperlukan batasan masalah mengenai apa yang akan dibahas dalam perancangan tugas akhir ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran pakaian *Silek* Harimau Sumatera Barat.
2. Menjelaskan senjata yang digunakan dalam *Silek* Harimau Sumatera Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, tujuan penulis agar dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan membuat perancangan informasi tentang *Silek* Harimau melalui media komik Webtoon. Adapun tujuan dan manfaat yang ingin perancang capai, antara lain yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Memperkenalkan *Silek* Harimau kepada masyarakat khususnya anak muda melalui media komik agar masyarakat dapat mengenal *Silek* Harimau.

Membantu pemerintah daerah khususnya Kabupaten Solok Selatan dalam meningkatkan minat dan memperkenalkan seni beladiri *Silek* khususnya *Silek* Harimau.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

Khususnya untuk perancang sendiri sebagai tambahan portofolio dan sebagai pengalaman sehingga dapat membuat karya yang lebih baik dan bermanfaat lainnya.

1. Sebagai bahan referensi dibidang akademik, khususnya DKV (Desain Komunikasi Visual) dalam merancang sebuah media informasi.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk masyarakat Indonesia khususnya Sumatera Barat bahwa *Silek* Harimau adalah salah satu budaya dan seni beladiri yang harus dijaga dan dibanggakan.
3. Keilmuan untuk dapat menerapkan ilmu Desain Komunikasi Visual untuk memberikan sumber informasi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi keilmuan dan untuk masyarakat.